



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE ARCS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Nurhikmah¹, Risma Alam², Andi Maryam³, Abu Sofyan⁴, Rizky Ekawaty⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Korespondensi: mentari.al.hikmah@gmail.com

Abstrak

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII MTs Kota Sorong. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi yang belum terlaksana dengan baik sehingga siswa kelas VIII mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan metode ARCS dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII Negeri Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pembelajaran, peningkatan, dan perubahan perilaku ke arah yang positif.

Kata Kunci: Menulis, Puisi, Metode ARCS, Media Gambar

Abstract

The problem addressed in this study is the low writing skills of eighth-grade students at MTs Kota Sorong. This is due to the inadequate implementation of poetry writing instruction, which has led to difficulties for eighth-grade students when asked to write poetry. Therefore, enjoyable and appropriate learning methods and media are needed. To address this issue, the ARCS method and images of events found in newspapers were used in poetry writing instruction for eighth-grade students at Negeri Kota Sorong. This research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate a learning process, improvement, and positive behavioral change.

Keywords: Writing, Poetry, ARCS Method, Image Media

1. Pendahuluan

Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang diajarkan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2, dengan standar kompetensi (SK) 16, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Namun, meskipun puisi sudah dipelajari secara teoritis, pembelajaran menulis puisi sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi kemampuan

guru maupun minat siswa. Di lapangan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengajarkan puisi karena keterbatasan pengetahuan dan pendekatan yang kurang tepat. Selain itu, minat siswa juga menjadi faktor penghambat utama, yang seringkali berhubungan dengan strategi dan media pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan metode ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan media gambar peristiwa dari surat kabar.

Metode ARCS dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa dengan cara membangkitkan perhatian mereka, mencocokkan materi dengan kebutuhan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan kepuasan setelah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Gambar-gambar tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk memilih objek yang menarik dan relevan dengan mereka, yang dapat menjadi ide dasar dalam menulis puisi. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengembangkan imajinasi dan ide-ide untuk dituangkan dalam bentuk puisi yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII MTs Kota Sorong setelah diterapkannya metode ARCS dengan media gambar dari surat kabar, serta untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori puisi, keterampilan menulis, metode ARCS, dan penggunaan media gambar sebagai sarana untuk mendukung kreativitas siswa. Penelitian ini mengacu pada pemikiran Djibrin (2008) yang menyatakan bahwa menulis puisi adalah tentang merefleksikan gagasan dan perasaan dalam bentuk yang kreatif. Menurut Wiyanto (2005), kemampuan menulis puisi bisa diasah melalui latihan yang intensif, dan bukan hanya tergantung pada bakat.

Metode ARCS, yang dikembangkan oleh Keller (1987), bertujuan untuk mengatasi masalah motivasi siswa dalam pembelajaran. Melalui empat komponen utama: perhatian, relevansi, rasa percaya diri, dan kepuasan, model pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penerapan metode ARCS yang diintegrasikan dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui puisi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam tiga siklus, yaitu proses tindakan siklus I, dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek peneliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi melalui metode ARCS dengan menggunakan media gambar berbagai peristiwa dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: variabel

keterampilan menulis puisi dan variabel penggunaan metode ARCS dan media berbagai peristiwa dalam surat kabar. Variabel keterampilan Menulis Puisi adalah variabel hasil dalam penelitian ini. Keterampilan menulis puisi siswa mencakup aspek-aspek penilaian penulisan puisi, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, tipografi, dan amanat. Variabel proses dalam penelitian ini adalah metode ARCS yang digunakan peneliti dalam pembelajaran untuk mengajak siswa berperan aktif dalam menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis puisi berdasarkan imajinasi mereka. Media gambar peristiwa sebagai media bagi siswa untuk memperoleh inspirasi dan ide-ide kreatif untuk dijadikan puisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes puisi dan hasil nontes. Hasil tes puisi siklus I dan II berupa keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan media gambar pada surat kabar dan hasil nontes berupa observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto. Proses pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan menggunakan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar siklus I, terangkum menjadi 3 kegiatan inti. Tiga kegiatan inti tersebut antara lain: (1) proses apersepsi dan internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi (2) proses siswa ketika mencari gambar peristiwa dari surat kabar yang dijadikan ide dan tema untuk menulis puisi secara berkelompok (3) intensifnya siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan gambar yang dipilih untuk dijadikan tema, diksi, rima, tipografi, dan amanat.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode sugesti diri dan media audiovisual. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi aspek (1) kesesuaian isi dengan gambar, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi, serta (5) amanat. Data yang diperoleh dari kemampuan menulis puisi siklus I yaitu, aspek kesesuaian isi dengan gambar sebesar 77,78%, kemudian diikuti secara urut aspek amanat sebesar 76,67%, aspek diksi sebesar 68,89%, aspek rima 61,37%, dan aspek tipografi memperoleh hasil nilai terendah dengan 61,37%. Hasil tes siklus I secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 69,50. Nilai keseluruhan pada siklus I belum memenuhi target pencapaian nilai 75 dalam rata-rata kelas, sehingga perlu diadakan kegiatan siklus II. Pada pembelajaran siklus I ini sebagian menunjukkan perilaku positif. Siswa yang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan ada 25 atau sebesar 69,44 % dari jumlah keseluruhannya. Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar digunakan peneliti ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab) ada 10 atau sebesar 72,77% .

Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, dan tekun ada 26 atau sebesar 72,22 % dari jumlah keseluruhan siswa. Ternyata tidak semuanya siswa menunjukkan sikap positif meski sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif tetapi masih ada yang menunjukkan perilaku negatif. Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi ada 10 atau sebesar 27,78% dari keseluruhan siswa. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting ada 11 siswa atau sebesar 30,56%. Siswa yang merespon negatif (kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti ada 10 atau sebesar 27,78% dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi sambil mengerjakan hal-hal tidak penting ada 26 atau sebesar 72,22%. Sedangkan Siswa yang mengerjakan tugas menulis puisi sambil mengerjakan hal yang tidak penting ada 10 atau sebesar 27,78% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada siklus I belum berhasil memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 atau berkategori baik. Selain itu, masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran bermain peran. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II yaitu menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, aspek yang pertama adalah aspek kesesuaian isi dengan gambar peningkatan sebesar 3,89% dari hasil tes siklus I sebesar 74,44 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang dipilih. Aspek yang kedua adalah aspek diksi peningkatan sebesar 6,66% dari hasil tes siklus I sebesar 71,67 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dan efektif mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penuangan gagasannya dalam bentuk kata-kata. Meskipun agak kesulitan pada awalnya tetapi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat hasilnya memuaskan. Aspek yang ketiga adalah rima dengan peningkatan sebesar 7,78% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 pada siklus II rata-rata skor menjadi 71,11. Aspek keempat pada aspek tipografi peningkatannya sebesar 15,00% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 dan pada siklus II skor sebesar 78,33. Kedua aspek tersebut, yaitu rima dan tipografi meningkat dari kategori cukup pada siklus satu menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menentukan rima dan tipografi dalam menulis puisi. Aspek yang terakhir adalah amanat dengan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil tes siklus I rata-rata sebesar 78,89 dan pada hasil tes siklus II meningkat sebesar 87,22. Pada aspek amanat, siswa tidak mengalami hambatan yang berat. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh, siswa telah mampu memunculkan amanat atau pesan yang baik dalam puisinya. Data peningkatan nilai rata-rata peraspek pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 16 sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek penilaian	Rata-rata skor		Peningkatan %	
		SI	SII	SI	SII
1.	Kesesuaian isi dengan tema	74,44	78,33	3,89	
2.	Diksi	71,67	78,33	6,66	
3.	Rima	63,33	71,11	7,78	
4.	Tipografi	63,33	78,33	15,00	
5.	Amanat	78,89	87,22	8,33	

Data menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, aspek yang pertama adalah aspek kesesuaian isi dengan gambar peningkatan sebesar 3,89% dari hasil tes siklus I sebesar 74,44 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang dipilih. Aspek yang kedua adalah aspek diksi peningkatan sebesar 6,66% dari hasil tes siklus I sebesar 71,67 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dan efektif mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penuangan gagasannya dalam bentuk kata-kata. Meskipun agak kesulitan pada awalnya tetapi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat hasilnya memuaskan. Aspek yang ketiga adalah rima dengan peningkatan sebesar 7,78% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 pada siklus II rata-rata skor menjadi 71,11. Aspek keempat pada aspek tipografi peningkatannya sebesar 15,00% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 dan pada siklus II skor sebesar 78,33.

Kedua aspek tersebut, yaitu rima dan tipografi meningkat dari kategori cukup pada siklus satu menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menentukan rima dan tipografi dalam menulis puisi. Aspek yang terakhir adalah amanat dengan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil tes siklus I rata-rata sebesar 78,89 dan pada hasil tes siklus II meningkat sebesar 87,22. Pada aspek amanat, siswa tidak mengalami hambatan yang berat. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh, siswa telah mampu memunculkan amanat atau pesan yang baik dalam puisinya. Data peningkatan nilai rata-rata peraspek pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 16 sebagai berikut. Untuk

menjawab pertanyaan permasalahan bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dapat dikatakan bahwa ada perubahan perilaku yang positif belajar siswa.

Analisis Hasil Observasi Siklus I Dan Siklus II

Peningkatan Perilaku Positif Siswa

Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Presentase (%) Peningkatan
	SI	SII	SI	SII	
Perilaku Positif Siswa					
Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas;	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan;	25	33	69,44	91,66	22,22%
Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar yang digunakan peneliti	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab)	10	21	27,78	58,33	31,00%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas dengan serius, dan tekun;	26	34	72,22	94,44	22,22%

Penurunan Perilaku Negatif Siswa

Aspek Pengamatan Perilaku Negatif Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Presentase(%) Penurunan
	SI	SII	SI	SII	
Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas	10	2	27,78	5,56	22,22%
Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting);	11	3	30,56	8,33	22,23%
Siswa merespon negatif (kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti	10	2	27,78	5,56	22,22%
Siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal-hal tidak penting (tiduran, bercanda, dll)	26	15	72,222	41,46	30,55%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal yang tidak penting (tiduran, bercanda, dll)	10	2	27,78	5,56	22,22%

Berdasarkan tabel 02, di atas hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa setiap aspek positif yang terdapat dalam observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Penerapan metode ARCS dan penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, nilai rata-rata kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 69,17 meningkat sebesar 12,96 % dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 56,22. Hasil siklus II nilai rata-ratanya 77,83 meningkat sebesar 10,88% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,17 dan meningkat 23,84% dari nilai rata-rata tahap prasiklus sebesar 56,21. Hasil pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas standar KKM, yaitu 75, dengan demikian, tidak perlu dilakukantindakan pada tahapan siklus II dalam penelitian ini. 2. Perubahan perilaku siswa kelas VII menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik, semangat dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Hendaknya para guru bahasa indonesia dalam membelajarkan menulis puisi menerapkan strategi dan pemilihan media yang tepat dan sesuai agar siswa menjadi lebih semangat, tertarik, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai. Penerapan strategi Pikir Plus dan penggunaan media gambar berbagai peristiwa dalam surat kabar merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi maupun pembelajaran yang lainnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.2) Hendaknya siswa belajar dan berlatih lebih giat dalam menulis puisi dengan memanfaatkan strategi yang peneliti terapkan serta dapat menggunakan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar yang ada di rumah sebagai media untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang dapat dijadikan tema –tema yang menarik untuk menulis puisi.

Daftar Pustaka

- Daryanto.2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Djahmarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Farida, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa. Vol. 1 Nomor 5 Bulan Juni Tahun 2016.
- Goksu, Idris, and Yusuf Islam Bolat. "Does the ARCS motivational model affect students' achievement and motivation? A meta-analysis." *Review of Education* 9.1 (2021): 27-52.
- Amir, Almira. "Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika." *Jurnal eksakta* 2.1 (2016): 34-40. Utoro, Dwi Yulianto Seno. (2020).

Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indoneisa, Daerah, dan Asing, 3.